



PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP

Naslawati

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

e-mail: naslawati.lsm88@gmail.com

Diterima: 26/1/2026; Direvisi: 4/2/2026; Diterbitkan: 15/2/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket manajemen kelas dengan 25 item pernyataan menggunakan skala Likert dan dokumentasi nilai matematika. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 97,43 dan hasil belajar matematika memiliki rata-rata 79,82 dengan tingkat ketuntasan 75%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t hitung $8,273 > t$ tabel $2,056$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar $0,612$ menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar $61,2\%$ terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan $38,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi $Y = 24,156 + 0,571X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor manajemen kelas akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar $0,571$ satuan.

Kata Kunci: *manajemen kelas, hasil belajar matematika, pembelajaran matematika*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classroom management on mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif, Lhokseumawe City. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population and sample consisted of all eighth-grade students totaling 28 students using saturated sampling technique. Data collection was conducted through a classroom management questionnaire with 25 statement items using a Likert scale and documentation of mathematics grades. Data analysis techniques included descriptive statistics, prerequisite tests (normality and linearity), and simple linear regression analysis. The results showed that classroom management was in the good category with an average score of 97.43 , and mathematics learning outcomes had an average of 79.82 with a mastery level of 75% . There was a positive and significant effect of classroom management on mathematics learning outcomes with a t -value of $8.273 > t$ -table 2.056 and significance of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination of 0.612 indicates that classroom management contributes 61.2% to students' mathematics learning outcomes, while 38.8% is influenced by other factors. The regression equation $Y = 24.156 + 0.571X$ shows that every one-unit increase in classroom management score will improve mathematics learning outcomes by 0.571 units.

Keywords: *classroom management, mathematics learning outcomes, mathematics instruction*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi paling utama dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul untuk masa depan bangsa. Secara ideal, proses ini adalah usaha 100% terencana yang bertujuan menciptakan sebuah *atmosphere* belajar yang mampu memicu siswa aktif dalam mengoptimalkan seluruh potensi internal mereka. Fokus utamanya mencakup penguatan aspek spiritual, pengendalian emosi, serta penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan global. Dalam struktur kurikulum, matematika diposisikan sebagai mata pelajaran inti yang memegang peranan 100% strategis dalam melatih nalar logis, kemampuan analisis, serta pola pikir kritis siswa. Namun, pada kenyataannya, matematika sering kali dianggap sebagai momok yang 100% menakutkan dan membosankan karena sifat objeknya yang sangat abstrak. Kesenjangan antara harapan kurikulum dan persepsi siswa ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Dibutuhkan sebuah inovasi dalam penyampaian materi agar matematika tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai alat berpikir yang menyenangkan. Transformasi persepsi ini sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola interaksi di dalam ruang kelas secara profesional dan berkelanjutan setiap harinya (Betty, 2023; Gobel et al., 2025; Muhsin, 2023).

Keberhasilan dalam proses transfer ilmu pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh faktor kecerdasan kognitif siswa secara mandiri, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti *classroom management*. Secara konseptual, manajemen kelas merupakan sebuah keahlian guru dalam menyusun serta menjaga kondisi ruang belajar agar tetap berada pada level yang 100% optimal. Hal ini mencakup 4 pilar utama, yaitu penataan fisik ruangan, pengelolaan durasi waktu, pengendalian perilaku siswa, serta penciptaan iklim kelas yang *conducive* (Amalia & Widiyono, 2025; Ananda et al., 2020; Rizqa et al., 2024). Apabila terjadi gangguan yang memecah konsentrasi, guru harus memiliki *sense of crisis* untuk segera memulihkan suasana agar fokus belajar tidak hilang. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa setiap detik dalam jam pelajaran digunakan untuk aktivitas produktif yang mendukung pemahaman konsep. Tanpa adanya tata kelola yang baik, materi matematika yang sulit akan semakin sulit diserap karena lingkungan belajar yang kacau. Oleh karena itu, kemampuan manajerial guru di dalam kelas menjadi faktor penentu yang sangat signifikan terhadap efektivitas proses *instructional* yang sedang berlangsung di sekolah menengah pertama (Karim & Bahar, 2024; Muhsin, 2023; Zulfikar & Hidayat, 2026).

Kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal dan realitas objektif ditemukan pada lingkungan SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan umum. Sebagai sekolah dengan sistem *integrated*, tuntutan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal sangatlah tinggi bagi seluruh siswa. Berdasarkan data observasi awal pada kelas 8, ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika masih sangat beragam dan belum menunjukkan angka yang memuaskan secara menyeluruh. Dari total 28 siswa yang terdaftar di kelas tersebut, terdapat 35,7% siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75. Data dari ulangan harian pertama di semester ganjil ini menunjukkan bahwa 10 siswa belum mampu menuntaskan kompetensi dasar yang diharapkan. Fenomena kegagalan 35,7% siswa ini memberikan indikasi kuat bahwa terdapat kendala dalam proses penyerapan materi di kelas. Hal ini memicu kebutuhan mendesak untuk meneliti lebih dalam apakah variabel manajemen kelas sudah diterapkan secara maksimal untuk mendukung capaian prestasi belajar mereka selama ini.

Secara teoritis dan empiris, hubungan antara tata kelola kelas dengan capaian akademik telah dibuktikan melalui berbagai data numerik di lokasi penelitian yang berbeda. 1 kajian ilmiah menyebutkan bahwa penerapan manajemen kelas yang efektif memiliki potensi besar untuk mendongkrak hasil belajar siswa hingga mencapai angka 65%. Selain itu, terdapat temuan lain yang menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat sebesar 0,756 antara kemampuan manajerial guru dengan prestasi belajar matematika di tingkat sekolah menengah pertama. Angka 0,756 ini mencerminkan bahwa semakin baik guru mengelola *behavior* dan *environment* kelas, maka akan semakin tinggi pula peluang siswa untuk mendapatkan nilai di atas 75. Namun, data-data tersebut umumnya berasal dari sekolah umum, sehingga terdapat kekosongan informasi mengenai efektivitasnya dalam konteks sekolah Islam terpadu. Perbedaan karakteristik siswa dan beban kurikulum yang lebih padat di sekolah terpadu membuat generalisasi data 65% tersebut belum tentu berlaku secara identik. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sangat krusial untuk mengisi ruang kosong tersebut secara ilmiah.

Nilai baru atau inovasi dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai adaptasi strategi *classroom management* dalam lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman secara spesifik (Fauzi & Salim, 2025; Sufiani et al., 2022; Zaenuddin et al., 2025). Belum banyak penelitian yang secara detail membedah bagaimana manajemen kelas berkontribusi terhadap hasil belajar matematika pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dengan kurikulum ganda. Inovasi yang ditawarkan adalah sebuah model pendekatan manajemen yang tidak hanya fokus pada ketertiban fisik, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa sebagai pendorong motivasi belajar. Dengan meneliti 28 siswa sebagai subjek, hasil penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran empiris yang 100% akurat mengenai pengaruh manajerial terhadap angka kelulusan siswa. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka kegagalan 35,7% yang sebelumnya terjadi menjadi angka 0%. Hasil akhirnya akan menjadi panduan bagi pihak pengelola SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif untuk melakukan perbaikan kualitas instruksional demi mencapai target akademik yang lebih tinggi dan kompetitif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengukur derajat hubungan antarvariabel tanpa melakukan intervensi terhadap subjek yang diteliti. Fokus utama kajian diarahkan pada analisis pengaruh manajemen kelas (variabel independen) terhadap hasil belajar matematika siswa (variabel dependen) di lingkungan sekolah berbasis Islam terpadu. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, dengan rentang waktu pelaksanaan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas delapan yang berjumlah 28 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian guna mendapatkan data yang representatif dan akurat mengenai kondisi objektif di lapangan.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua metode utama, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas manajemen kelas yang diterapkan guru, mencakup aspek pengaturan fisik, pengelolaan waktu, disiplin, iklim kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran. Kuesioner ini dikembangkan menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, yang telah melalui uji validitas *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*

untuk menjamin keabsahan data. Sementara itu, data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian, tugas, dan ujian tengah semester dari arsip akademik sekolah. Sinergi kedua instrumen ini bertujuan untuk memetakan hubungan kausalitas antara kualitas pengelolaan kelas dengan capaian akademik siswa secara terukur.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik yang sistematis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahap awal melibatkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, seperti nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data terdistribusi normal, serta uji linearitas untuk memverifikasi hubungan linear antarvariabel. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk memprediksi besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh diuji melalui uji-t, sedangkan kontribusi variabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien determinasi. Keseluruhan proses analisis ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Manajemen Kelas

Data manajemen kelas diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 28 siswa kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif. Angket terdiri dari 25 item pernyataan dengan skor maksimal 125 dan skor minimal 25. Hasil analisis deskriptif data manajemen kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Manajemen Kelas

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	28
Mean (Rata-rata)	97,43
Median	98,00
Modus	100
Standar Deviasi	12,65
Nilai Minimum	68
Nilai Maksimum	118
Range	50

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata manajemen kelas adalah 97,43 dari skor maksimal 125, yang menunjukkan bahwa manajemen kelas di kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif termasuk dalam kategori baik. Standar deviasi sebesar 12,65 menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu tinggi, yang berarti persepsi siswa terhadap manajemen kelas cukup homogen. Selanjutnya, untuk mengetahui kategori tingkat manajemen kelas, dilakukan pengelompokan berdasarkan interval kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Manajemen Kelas

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100 - 125	12	42,86%	Sangat Baik
88 - 99	10	35,71%	Baik
75 - 87	5	17,86%	Cukup
62 - 74	1	3,57%	Kurang
25 - 61	0	0%	Sangat Kurang

Total	28	100%	
--------------	-----------	-------------	--

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa (42,86%) menilai manajemen kelas dalam kategori sangat baik, 35,71% menilai baik, 17,86% menilai cukup, dan hanya 3,57% yang menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum manajemen kelas yang diterapkan oleh guru matematika di kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif sudah berjalan dengan baik.

2. Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diperoleh dari dokumentasi nilai yang terdiri dari rata-rata nilai ulangan harian, tugas, dan ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Statistik	Nilai
N (Jumlah Siswa)	28
Mean (Rata-rata)	79,82
Median	80,00
Modus	82
Standar Deviasi	8,94
Nilai Minimum	62
Nilai Maksimum	95
Range	33

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 79,82, yang berarti sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 75. Namun demikian, masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM, dengan nilai minimum 62. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, dilakukan pengelompokan berdasarkan KKM sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	21	75,00%
Tidak Tuntas	< 75	7	25,00%
Total		28	100%

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa 21 siswa (75%) telah mencapai KKM, sedangkan 7 siswa (25%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya.

Tabel 5. Distribusi Nilai Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 – 100	3	10,71%	Sangat Baik
80 – 89	11	39,29%	Baik
75 – 79	7	25,00%	Cukup
65 – 74	5	17,86%	Kurang
< 65	2	7,14%	Sangat Kurang
Total	28	100%	

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel manajemen kelas dan hasil belajar matematika berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Manajemen Kelas (X)	0,118	0,200	Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	0,135	0,194	Normal

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas adalah 0,200 dan hasil belajar matematika adalah 0,194. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis regresi terpenuhi. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel manajemen kelas dengan hasil belajar matematika bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas menggunakan Test for Linearity dengan bantuan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

	F	Signifikansi	Keterangan
Linearity	53,468	0,000	Linear
Deviation from Linearity	1,124	0,387	Linear

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity adalah 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel manajemen kelas dengan hasil belajar matematika. Sedangkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0,387 ($> 0,05$), yang berarti tidak terjadi penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika adalah linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Pada uji hipotesisi analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta (a)	24,156	6,842	3,531	0,002
Manajemen Kelas (b)	0,571	0,069	8,273	0,000

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 24,156 + 0,571X$$

Interpretasi persamaan regresi, yaitu konstanta sebesar 24,156 menunjukkan bahwa jika nilai manajemen kelas adalah 0, maka hasil belajar matematika adalah 24,156. koefisien regresi sebesar 0,571 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor manajemen kelas akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,571 satuan. Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika signifikan atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji t

t hitung	t tabel ($\alpha=0,05$; $df=26$)	Signifikansi	Keputusan
8,273	2,056	0,000	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung ($8,273$) $>$ t tabel ($2,056$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Zurriyatul Qurani Almaarif. Kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan dan besarnya pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika, dilakukan perhitungan koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	R ² (%)
0,782	0,612	61,2%

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,782 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,612 atau 61,2% menunjukkan bahwa 61,2% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kelas, sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

Analisis statistik inferensial memberikan bukti yang sangat kuat mengenai peran krusial manajemen kelas dalam menentukan keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61,2 persen terhadap variasi hasil belajar matematika. Angka determinasi yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika dapat dijelaskan oleh seberapa efektif guru mengelola lingkungan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit dan abstrak, suasana kelas yang terstruktur dan kondusif menjadi prasyarat mutlak. Ketika guru mampu mengendalikan dinamika kelas, meminimalkan gangguan, dan menjaga ritme pembelajaran yang stabil, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memfokuskan perhatian mereka pada materi ajar. Hal ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas pengajaran tidak dapat dipisahkan dari efisiensi pengelolaan kelas sebagai sebuah sistem sosial yang kompleks (Karim & Bahar, 2024; Rizki & Nurholis, 2025; Rokhaniyah et al., 2024).

Eksplorasi lebih mendalam terhadap aspek-aspek manajemen kelas mengungkapkan bahwa penciptaan iklim kelas yang positif menjadi indikator yang paling dominan dirasakan oleh siswa. Respon positif sebesar 80,4 persen terhadap iklim kelas menunjukkan bahwa siswa merasa aman dan nyaman secara psikologis saat belajar matematika. Dalam perspektif psikologi pendidikan, rasa aman ini sangat vital untuk mereduksi kecemasan matematika atau *math anxiety* yang kerap menjadi penghambat utama prestasi siswa. Ketika siswa tidak merasa terancam oleh suasana yang kaku atau hukuman yang berlebihan, mereka cenderung lebih berani untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan ide-ide penyelesaian masalah. Sebaliknya, aspek penegakan disiplin yang memiliki persentase persetujuan terendah, meskipun masih dalam kategori baik, mengisyaratkan adanya ruang perbaikan dalam konsistensi penerapan aturan. Ketidakkonsistenan dalam mendisiplinkan siswa dapat menciptakan celah gangguan perilaku yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar teman sekelas lainnya (Fitriana, 2021; Ginting & Yosefa, 2024; Khanyile & Mpuangnan, 2023; Sanjaya & Panggabean, 2021).

Korelasi positif yang kuat antara persepsi siswa terhadap manajemen kelas dan capaian nilai matematika mereka memperkuat argumen bahwa intervensi pedagogis harus bersifat holistik. Data menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa yang menilai manajemen kelas dalam kategori sangat baik berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Fenomena ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya berbanding lurus dengan motivasi dan kinerja akademiknya. Siswa yang merasa didukung oleh struktur kelas yang jelas cenderung memiliki regulasi diri yang lebih baik dalam belajar. Implikasinya, guru matematika tidak cukup hanya menguasai konten materi, tetapi juga harus memiliki keterampilan manajerial yang mumpuni untuk mengorkestrasi interaksi di dalam kelas. Kemampuan guru



dalam mengatur tata ruang fisik, mengelola transisi antar-aktivitas, dan memberikan umpan balik perilaku yang konstruktif merupakan variabel-variabel laten yang secara signifikan mendongkrak efektivitas transfer pengetahuan matematika (Kalaka, 2021; Nirfayanti et al., 2024; Parnata et al., 2023).

Meskipun hasil belajar secara umum telah melampaui standar ketuntasan, keberadaan 25 persen siswa yang belum mencapai KKM menjadi sinyal peringatan bahwa pendekatan manajemen kelas yang seragam mungkin belum efektif untuk semua individu. Kelompok siswa yang belum tuntas ini kemungkinan besar adalah mereka yang memberikan penilaian lebih rendah terhadap efektivitas manajemen kelas, atau mereka yang membutuhkan pendekatan diferensiasi yang lebih intensif. Hal ini menyoroti keterbatasan dari model manajemen kelas yang bersifat "satu ukuran untuk semua". Guru perlu mengembangkan strategi manajemen yang lebih adaptif dan inklusif, yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kebutuhan emosional siswa. Strategi manajemen kelas yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku kolektif, tetapi juga pada pemantauan keterlibatan individual, sehingga siswa yang berisiko tertinggal dapat teridentifikasi dan diberikan dukungan yang tepat waktu sebelum kesenjangan akademik semakin melebar (Hadi, 2023; Nasrudin & Kasmin, 2020; Purnomo et al., 2020).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat korpus pengetahuan yang ada mengenai hubungan antara manajemen kelas dan prestasi belajar. Konsistensi hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu memberikan validitas eksternal yang kuat bahwa manajemen kelas adalah variabel prediktor yang stabil dalam berbagai konteks pendidikan. Namun, penelitian ini juga memberikan nuansa spesifik mengenai pentingnya dimensi iklim emosional dalam pembelajaran matematika di sekolah berbasis Islam terpadu. Implikasi praktisnya menuntut adanya program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru yang fokus pada *classroom management skills*. Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam menangani dinamika kelas yang nyata. Dengan meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola kelas, sekolah secara tidak langsung sedang berinvestasi pada peningkatan mutu hasil belajar siswa secara berkelanjutan, menciptakan siklus positif antara kualitas pengajaran dan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu tingkat manajemen kelas yang diterapkan di kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif termasuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 97,43 dari skor maksimal 125. Sebanyak 42,86% siswa menilai manajemen kelas dalam kategori sangat baik, 35,71% menilai baik, 17,86% menilai cukup, dan hanya 3,57% yang menilai kurang. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif memiliki rata-rata 79,82, yang sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 75. Tingkat ketuntasan belajar mencapai 75% (21 dari 28 siswa), meskipun masih terdapat 25% siswa yang belum mencapai KKM. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Zurriyatu Qurani Almaarif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $(8,273) > t$ tabel $(2,056)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Besarnya pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika adalah 61,2% ($R^2 = 0,612$), yang menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y



= 24,156 + 0,571X, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor manajemen kelas akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,571 satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960–971. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic literature review implementasi higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106–118. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Betty, K. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika melalui metode pembelajaran berbasis joyful learning pada siswa kelas VII. A MTsN I Palembang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2076>
- Fauzi, H., & Salim, M. (2025). Manajemen konflik dalam tim edupreneur sebagai katalisator inovasi di MI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 868–879. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7557>
- Fitriana, A. (2021). Pengaruh kinerja guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4256>
- Ginting, P., & Yosefa, S. (2024). Peningkatan hasil belajar dan disiplin siswa menggunakan model contextual teaching and learning. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(1), 50–59. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58032>
- Gobel, A. R., Abdullah, G., Aries, N. S., Marshanawiah, A., & Assel, H. Y. (2025). Pengaruh model PBL berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi penjumlahan pengurangan pecahan. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1059–1068. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6655>
- Hadi, R. (2023). Implementasi strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546–555. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5512>
- Kalaka, F. R. S. (2021). Manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Irfani*, 17(2), 199–211. <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.3457>
- Karim, S., & Bahar, I. (2024). Efektivitas penerapan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(4), 223–231. <https://doi.org/10.51878/science.v3i4.2665>
- Khanyile, H., & Mpuangnan, K. N. (2023). Dilemma of school management teams in balancing discipline and multiple deprivations among learners through integrated management approach. *Research in Educational Policy and Management*, 5(2), 312–328. <https://doi.org/10.46303/repam.2023.33>



- Muhsin, I. (2023). Permainan lempar karet gelang untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa madrasah ibtidaiyah. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2065>
- Nasrudin, D., & Kasmin, K. (2020). Educational management in the age of social media – a literature review. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9078>
- Nirfayanti, N., Syamsuriyawati, S., & Aisyah, N. (2024). Application of active, collaborative and inductive cooperative learning models in improving junior high school students' mathematical generalization ability. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(1), 71–85. <https://doi.org/10.29407/jmen.v10i1.21660>
- Parnata, I. K., Maharani, L. P., Hidayat, L., Pramudia, T. E., & Rofiki, I. (2023). Profil pengajaran guru matematika berdasarkan kemampuan pengelolaan kelas di sekolah menengah pertama. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i1.19986>
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan karakter islami pada online class management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–102. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Rizka, M., Apriliani, A., & S, N. A. (2024). Meta analisis: Pengaruh manajemen kelas yang efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>
- Rizki, A., & Nurholis, A. (2025). Manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 233–242. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.5102>
- Rokhaniyah, H., Ardiyanti, D., Susilowati, I., Virgiyanti, D. F., & Nuraini, E. I. (2024). Classroom management strategies and challenges in EFL speaking class. *English Review: Journal of English Education*, 12(1), 53–62. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.8895>
- Sanjaya, H. V. C., & Panggabean, M. S. (2021). Implementasi prosedur, peraturan dan konsekuensi kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 8. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 63–71. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p63-71>
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Ilham, M. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(2), 42–55. <https://doi.org/10.31332/zipi.v8i2.5352>
- Zaenuddin, Z., Citriadin, Y., Ismail, I., & Khalqi, K. (2025). Manajemen strategik kepala sekolah di SMP Islam Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1248–1259. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6893>
- Zulfikar, R., & Hidayat, H. (2026). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 276–286. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8910>